

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menopause merupakan perubahan pada seorang wanita ketika periode menstruasinya telah berhenti. Seorang wanita yang dikatakan sudah mencapai menopause apabila dia telah mengalami berhentinya menstruasi, atau tidak didapaknya lagi menstruasi selama 12 bulan secara berulang. Dan tidak ada cara lain lagi untuk merubah terjadinya menopause tersebut. Ada tiga tahapan menopause dalam kehidupan wanita yang mengalami menopause yaitu, premenopause, perimenopause, dan paska menopause (Hartanto, 2015).

Patofisiologi menopause, pada wanita yang mengalami menopause, akan mengalami hilangnya fungsi ovarium secara bertahap serta akan menurunkan kemampuan dalam menjawab rangsangan dari hormon-hormon hipofisis untuk menghasilkan hormon steroid. Pada saat wanita di lahirkan, wanita memiliki kurang lebih 750.000 folikel primordial. Dengan meningkatnya usia jumlah folikel tersebut akan semakin berkurang. Pada usia wanita 40-44 tahun rata-rata jumlah folikel primordialnya akan menurun sampai 8300 buah, hal ini disebabkan karena adanya proses ovulasi pada setiap siklus dan juga dapat di karenakan adanya apoptosis yaitu proses folikel primordial yang telah mati dan terhenti pertumbuhannya. Proses tersebut terjadi terus-menerus selama kehidupan seorang wanita, hingga pada usia wanita sekitar 50 tahun fungsi ovarium menjadi sangat menurun. Apabila jumlah folikel mencapai jumlah yang kritis, maka akan terjadi gangguan sistem pengaturan hormon yang berakibat terjadinya insufisiensi korpus luteum, siklus haid anovulatorik dan pada akhirnya terjadi oligonore (Wulandari, 2016).

Data dari World Health Organization (WHO) tahun 2014 yang menyatakan pada tahun 2030 jumlah perempuan di seluruh dunia yang memasuki masa menopause diperkirakan mencapai 1,2 miliar orang. Di Indonesia, pada tahun 2025 diperkirakan akan ada 60 juta perempuan menopause. Pada tahun 2016 di Indonesia mencapai 14 juta perempuan menopause atau 7,4 % dari total populasi yang ada (WHO:2014)

Berdasarkan data wanita Indonesia yang memasuki masa menopause semakin meningkat tiap tahunnya. Sensus penduduk tahun 2000 jumlah perempuan berusia diatas 50 tahun baru mencapai 15,5 juta jiwa atau 7,6 % dari total penduduk, sedangkan tahun 2020 jumlahnya diperkirakan meningkat menjadi 30,0 juta jiwa atau dari total penduduk (Kemenkes RI, 2005).

Usia rata-rata menopause adalah 51,4 tahun, tetapi 10% wanita berhenti menstruasi pada usia 40 tahun, dan 5 % tidak berhenti menstruasi sampai usia 60 tahun. (Bobak, *et al*, 2004)

Seorang wanita yang telah memasuki menopause, kadar estrogen dan progesteron akan menurun dengan cepat dikarenakan ovarium telah berhenti merespon *follicle-stimulating-hormone* (FSH) dan *luteinizing-hormone* (LH) yang diproduksi di kelenjar hipofisis yang berada di otak. Di sini sebenarnya otak telah berusaha untuk mengeluarkan FSH dan LH lebih banyak lagi, agar ovarium dapat berfungsi dengan baik. Namun hal tersebut tidak akan berpengaruh di karenakan kedua ovarium tidak dapat berfungsi secara normal. Dari kecenderungan otak untuk memproduksi lebih banyak lagi FSH dapat dilakukan deteksi dalam darah atau urine dan dapat juga digunakan untuk sebagai tes sederhana untuk mendeteksi menopause (Northrup, 2006).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya menopause pada wanita salah satunya yaitu faktor fisik, cemas, usia pada saat pertama haid (*menarche*), usia melahirkan, merokok, sosial ekonomi, budaya dan lingkungan, diabetes, status gizi, dan stress, dan pemakaian kontrasepsi (Mulyani, 2019).

Pada pemakaian alat kontrasepsi, khususnya alat kontrasepsi hormonal, yaitu pil, suntik dan inplan. Pada kontrasepsi hormonal ini memiliki efek yang sangat mengganggu bagi wanita karena efek dari hormon yang ada pada kontrasepsi ini menekan fungsi indung telur. Kandungan hormon estrogen dan progesteron dari kontrasepsi hormonal yang ada dalam tubuh wanita ternyata berhubungan dengan usia seorang wanita yang memasuki menopause, dimana kerja hormon tersebut menekan indung telur sehingga sel telur tidak diproduksi hal ini bisa berpengaruh pada keterlambatan seorang memasuki usia menopause dibandingkan dengan wanita yang tidak menggunakan kontrasepsi hormonal (Shahzad *et al.*, 2019).

Menurut data Kementerian Kesehatan Tahun 2016, menunjukkan bahwa penggunaan kontrasepsi hormonal di Indonesia sebanyak 33.615.227 (92,59%) dari jumlah peserta KB aktif sebanyak 36.306.662 orang (Kemenkes RI, 2017).

Dan sedangkan pada tahun 2017, menunjukkan bahwa penggunaan kontrasepsi hormonal di Indonesia sebanyak 22.226.419 (94,15%) dari jumlah peserta KB aktif sebanyak 23.606.218 orang (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan data BKKBN menunjukkan pada tahun 2014 peserta KB aktif untuk provinsi Sumatera Utara mencapai 1.525.388 peserta. Dengan penggunaan KB IUD sebesar 165.584 (10,86%), MOW sebesar 107.242 (7,03%), MOP sebesar 13.297 (0,87%), implant sebesar 201.913 (13,24%), suntikan sebesar 475.944 (31,20%), pil sebesar 445.137 (29,18%), dan kondom sebesar 116.271 (7,62%) (BKKBN, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian (Muliadi, 2015) ditemukan 14,7 % mengalami menopause di usia 52 tahun, sedangkan pada teori usia menopause terjadi pada usia 45-50 tahun dengan gambaran klinis normal menstruasi berhenti.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan di Kecamatan Lalonggasumeeto Kabupaten Konawe Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki usia menopause yang normal (usia 40-58 tahun) sebanyak 33 orang (63,5%). Usia menopause pada wanita bisa terjadi pada

usia 40-58 tahun namun pada beberapa keadaan tertentu bisa terjadi lebih awal atau terlambat.

Berdasarkan data diatas peneliti tertarik untuk mengangkat masalah ini kedalam suatu penelitian dengan judul “Hubungan Pemakaian Kontrasepsi Hormonal Dengan Usia menopause ”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah : “Hubungan Pemakaian Kontrasepsi Hormonal dengan Usia menopause ?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Dengan Usia Menopause”

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui distribusi frekuensi Usia Menopause
- b. Mengetahui distribusi frekuensi Pemakaian Kontrasepsi Non Hormonal
- c. Mengetahui distribusi frekuensi Pemakaian Kontrasepsi Hormonal
- d. Mengetahui distribusi frekuensi Usia Menarche

1.4 Mamfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi mamfaat untuk :

1.4.1 Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau menambah pengetahuan serta wawasan tentang hubungan pemakaian kontrasepsi hormonal terhadap usia menopause.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan untuk mengembangkan ilmu mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Kedokteran Prima Indonesia.

1.4.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya lebih cermat, teliti dan dapat menyempurnakan hasil penelitian tentang Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Dengan Usia Menopause.

1.4.4 Bagi Peneliti

- a. Memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana, menambah pengetahuan serta wawasan.
- b. Mendapatkan pengalaman atau kesempatan melakukan penelitian di bidang kesehatan

1.5 Hipotesa Penelitian

Ha : Ada hubungan pemakaian kontrasepsi hormonal dengan usia menopause

Ho : Tidak ada hubungan pemakaian kontrasepsi hormonal dengan usia menopause.